

PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI DESA BALUNIJUK MENJADI USAHA MIKRO KOMPETITIF HALALAN TOYYIBAN

Occa Roanisca¹, Robby Gus Mahardika

Jl. Kampus Peradaban, Merawang, Bangka, 33172

^{a)} email korespondensi: occaroanisca@gmail.com

ABSTRAK

Halal Products merupakan salah satu divisi pada kerjasama Indonesia, Malaysia, Thailand *Growth Triangle* (IMT-GT). Keberadaan divisi tersebut dalam rangka memenuhi tuntutan konsumen akan tersedianya produk yang memenuhi standar halal. Pemerintah Bangka Belitung mendukung program *halal products* dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah No.16 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Jaminan Pangan Aman dan Halal. Desa Balunijuk berada dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka. Beberapa lembaga pendidikan tingkat perguruan tinggi terdapat di Desa Balunijuk, sehingga masyarakat sekitar banyak membuka warung makanan dan minuman. Pemilik usaha makanan dan minuman di Desa Balunijuk rata-rata berpendidikan rendah \leq SMA. Hal tersebut berdampak pada lemahnya pengelolaan manajemen yang dilakukan pada usaha yang dikelola, kurangnya informasi mengenai produk yang memenuhi standar bersih dan halal, serta kurangnya informasi mengenai prosedur pengajuan sertifikasi Laik Hygiene Sanitasi (HS) dan halal LPPOM MUI. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mempersiapkan sumber daya manusia dalam mengelola manajemen keuangan dan organisasi pada usaha

yang dikelola, dan meningkatkan pengetahuan pemilik usaha mengenai standar dan prosedur pengajuan sertifikasi halal LPPOM MUI dan bersih (Laik Hygiene Sanitasi). Metode yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini meliputi sosialisasi kepada pemilik usaha warung makanan dan minuman mengenai tata kelola manajemen, kriteria produk yang memenuhi standar bersih dan halal LPPOM MUI, dan prosedur pengajuan sertifikasi HS dan halal LPPOM MUI. Hasil dari kegiatan ini adalah Kegiatan sosialisasi dapat diterima dengan baik oleh peserta dan antusiasme peserta sangat tinggi hal ini tercermin dengan adanya keinginan dari aparat Desa Balunijuk dan peserta untuk mewujudkan Desa Balunijuk sebagai Kampung Halal. Melalui kegiatan sosialisasi ini peserta mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai pengelolaan manajemen keuangan dan organisasi pada usaha mikro, prosedur untuk memproduksi produk yang memenuhi standar bersih dan halal, serta prosedur pengajuan sertifikasi HS dan Halal LPPOM MUI.

Kata Kunci: *Produk halal, usaha mikro, Bangka Belitung.*

PENDAHULUAN

Halal Products merupakan salah satu divisi yang terdapat pada

kerjasama Indonesia, Malaysia, Thailand *Growth Triangle* (IMT-GT) bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan produk halal toyyiban. Keberadaan divisi tersebut dalam rangka memenuhi tuntutan konsumen akan tersedianya produk yang memenuhi standar halal.

Pemerintah Bangka Belitung mendukung program *halal products*. Peraturan Daerah No.16 Tahun 2016 dikeluarkan sebagai bentuk dukungan terhadap program tersebut yang berisi tentang Penyelenggaraan Jaminan Pangan Aman dan Halal. Kerjasama antara Pemerintah Bangka Belitung dengan LPPOM MUI BABEL (Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia) terus dilakukan dalam rangka mendorong para pelaku usaha mikro untuk mendapatkan sertifikasi halal (sumber data: LPPOM-MUI Babel).

Desa Balunijuk berada dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka. Masyarakat Desa Balunijuk sebagian besar beragama muslim sebesar 93,86%, dan lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Balunijuk meliputi Universitas Bangka Belitung, Sekolah Polisi Negara Lubuk Bunter, Pesantren At-Toybah, Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mansyur, dan beberapa sekolah negeri milik Pemerintah (Profil Pemerintah Desa Balunijuk, 2017). Kondisi tersebut merupakan peluang bagi masyarakat sekitar Desa Balunijuk untuk mengusahakan makanan dan minuman.

Pemilik usaha makanan dan minuman di Desa Balunijuk rata-rata berpendidikan rendah \leq SMA. Hal tersebut berdampak pada lemahnya pengelolaan manajemen yang dilakukan pada usaha yang dikelola. Pengelolaan manajemen yang kurang

baik akan berdampak pada sulitnya mendapatkan sertifikasi bersih yang dikeluarkan oleh Dinas kesehatan dan sertifikasi halal dikeluarkan oleh LPPOM MUI.

Informasi mengenai prosedur pengajuan dan standar produk bersih dan halal sangat minim dimiliki oleh pemilik usaha makanan dan minuman di sekitar Desa Balunijuk. Oleh karena itu, perlunya peningkatan pengetahuan para pelaku usaha mengenai hal tersebut melalui kegiatan sosialisasi dengan mengundang para pakar ahli dibidangnya. Melalui kegiatan ini diharapkan para pelaku usaha dapat segera memperbaiki tata kelola manajemen dan perbaikan dalam proses produksi sehingga bisa mendapatkan sertifikat bersih dan halal pada usaha yang dikelola.

Tujuan pada program ini adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan sumber daya manusia dalam hal ini adalah pemilik usaha makanan dan minuman dalam mengelola keuangan dan organisasi pada usaha yang dikelola dengan memberikan materi mengenai tata kelola pada usaha mikro oleh pakar ahli dari Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu dan UKM.
2. Meningkatkan pengetahuan pemilik usaha mengenai standar dan prosedur pengajuan sertifikasi halal LPPOM MUI dan bersih (Laik Hygiene Sanitasi) dengan mengundang pemateri dari Dinas Kesehatan Bangka dan LPPOM MUI Bangka Belitung.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan mengadakan sosialisasi mengenai tata kelola manajemen, standar dan prosedur pengajuan sertifikasi Laik Hygiene Sanitasi (HS), serta standar dan prosedur pengajuan sertifikasi Halal LPPOM MUI.

Khalayak sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah pemilik usaha warung makanan dan minuman yang diusahakan di sekitar Desa Balunijuk, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka berjumlah 20 orang. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

- Persiapan pengadaan sosialisasi: menetapkan pemilik usaha yang akan diundang, menghubungi pemateri, dan menetapkan waktu serta tempat pelaksanaan sosialisasi. Kegiatan ini melibatkan aparat desa, mahasiswa dan Tim PKM.
- Pengadaan sosialisasi. Kegiatan ini melibatkan aparat desa, mahasiswa, pakar ahli dari Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu dan UKM, Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka dan LPPOM MUI Bangka Belitung, dan Tim PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sosialisasi Tata Kelola Manajemen

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan penjelasan kepada pemilik usaha warung makanan dan minuman mengenai tata kelola manajemen yang baik pada usaha yang dikelola. Pemaparan diberikan oleh pakar ahli dari Dinas Penanaman

Modal, Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu dan UKM. Sosialisasi ini menggunakan metode presentasi dan diskusi mengenai pentingnya berwirausaha dalam mendukung perekonomian keluarga dan daerah, instansi pendukung kegiatan berwirausaha, tantangan dan solusi dalam berwirausaha, serta cara mengelola usaha agar tetap produktif terkait aspek manajemen keuangan dan organisasi. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh aparat desa dan pemilik usaha makanan dan minuman Desa Balunijuk.

Harapan dari kegiatan sosialisasi ini adalah diharapkan peserta (pemilik usaha) dapat mengelola usaha yang dijalankan menjadi lebih maju dan produktif karena memiliki manajemen yang baik, serta berdampak pada mudahnya mendapatkan sertifikasi Laik Hygiene Sanitasi dan Halal LPPOM MUI.

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah masyarakat dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik sehingga peserta lebih mengerti mengenai pengelolaan manajemen keuangan dan organisasi pada usaha yang dikelola.

B. Sosialisasi Standar dan Prosedur Pengajuan Laik Hygiene Sanitasi (HS)

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjelaskan kepada peserta dalam hal ini pemilik usaha warung makanan dan minuman mengenai kriteria produk yang memenuhi standar bersih dan cara pengajuan sertifikasi Laik Hygiene Sanitasi (HS). Pemateri pada kegiatan sosialisasi ini dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka. Materi yang disampaikan oleh pemateri mengenai hygiene sanitasi pangan meliputi: dasar hukumnya, prinsipnya, faktor

yang berhubungan dengan penilaian hygiene sanitasi pangan, serta prosedur pengajuan Sertifikasi HS.

Harapan dari kegiatan sosialisasi ini adalah agar peserta dapat memproduksi makanan dan minuman yang memenuhi standar bersih, mampu mengelola sanitasi tempat produksi sesuai standar yang ditetapkan oleh Pemerintah dan mengetahui cara pengajuan sertifikasi HS.

Hasil dari kegiatan sosialisasi adalah peserta dapat memahami materi dengan baik, serta sangat antusias ingin mendapatkan sertifikasi HS untuk usaha yang dikelolanya, dan mengerti cara pengolahan, penyimpanan dan penyajian makanan dan minuman yang sesuai dengan standar bersih yang ditetapkan oleh Pemerintah.

C. Sosialisasi Standar dan Prosedur Pengajuan Sertifikasi Halal LPPOM MUI.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan penjelasan kepada peserta mengenai kriteria produk yang memenuhi standar Halal LPPOM MUI dan cara pengajuan sertifikasi Halal LPPOM MUI. Pemaparan pada kegiatan ini diberikan oleh Direktur LPPOM MUI Bangka Belitung mengenai standar jaminan halal, kriteria proses produksi dan produk yang memenuhi standar halal LPPOM MUI, serta syarat dan tahapan pengajuan sertifikasi Halal LPPOM MUI.

Harapan dari kegiatan ini adalah agar peserta mengetahui dan memahami cara produksi produk makanan dan minuman yang memenuhi standar Halal LPPOM MUI, serta masyarakat mengetahui persyaratan dan tahapan pengajuan sertifikasi halal LPPOM MUI.

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah peserta sangat antusias dalam menerima materi, sehingga materi dapat diterima dengan baik. Diakhir kegiatan sosialisasi ini aparat Desa Balunijuk beserta peserta yang hadir (pemiliki usaha makanan dan minuman di sekitar Desa Balunijuk) sepakat ingin mewujudkan Desa Balunijuk sebagai Kampung Halal.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Balunijuk, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka berupa sosialisasi kepada pemilik warung makanan dan minuman di Desa Balunijuk mengenai tata kelola manajemen, kriteria produk yang memenuhi standar bersih dan halal LPPOM MUI, serta prosedur pengajuan sertifikasi Laik Hygiene Sanitasi (HS) dan Halal LPPOM MUI. Kegiatan sosialisasi ini dapat diterima dengan baik oleh peserta dan antusiasme peserta sangat tinggi hal ini tercermin dengan adanya keinginan dari aparat Desa Balunijuk dan peserta untuk mewujudkan Desa Balunijuk sebagai Kampung Halal. Melalui kegiatan sosialisasi ini peserta mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai pengelolaan manajemen keuangan dan organisasi pada usaha mikro, prosedur untuk memproduksi produk yang memenuhi standar bersih dan halal, serta prosedur pengajuan sertifikasi HS dan Halal LPPOM MUI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bangka Belitung yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai SK Rektor

Universitas Bangka Belitung No.
883/UN50/PM/2018.

REFERENSI

IMT-GT Implementation Blueprint
2017-2021. Diambil dari:
[https://www.adb.org/sites/default
/.../imt-gt-implementation-
blueprint-2017-2021.pdf](https://www.adb.org/sites/default/files/imt-gt-implementation-blueprint-2017-2021.pdf)

Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan
Bangka Belitung No. 16 Tahun
2016 Tentang Penyelenggaraan
Jaminan Pangan Aman dan Halal.
Diambil dari:
[http://jdih.babelprov.go.id/sites/d
efault/files/produk-
hukum/PERDA%20No.%2016%
20Tahun%202016.pdf](http://jdih.babelprov.go.id/sites/default/files/produk-hukum/PERDA%20No.%2016%20Tahun%202016.pdf).

Profil Desa Balunijuk Tahun 2017,
Hijau Indonesiaku, Kecamatan
Merawang, Kabupaten Bangka,
Provinsi Kepulauan Bangka
Belitung